

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media massa memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kita dan dalam transmisi informasi sebagai sarana komunikasi. Selain fakta bahwa media memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan sosial kita, juga ditunjukkan peran media sebagai pembentuk nama baik dan reputasi seseorang, organisasi dan lembaga. Media massa adalah alat untuk membangun kepercayaan dengan publik. Ada banyak bukti dalam kehidupan sehari-hari tentang peran besar media dalam menciptakan nama besar dalam publikasi. (Darmastuti,2012)

Teknologi dan informasi telah berkembang secara dinamis, sehingga masyarakat dapat dengan sangat mudah menerima dan mengakses segala informasi. Begitu juga halnya media massa yang kini hampir semua portal dalam penyampaian informasi maupun berita secara digital, dengan demikian informasi dapat mudah diakses secara lebih aktual. Salah satu kelemahan dalam mengakses media massa *online* yaitu informasi yang dimuat tidak selamanya akurat atau kurang lengkap. Karena pihak media massa cenderung mengutamakan kecepatan atau aktualisasi daripada akurasi informasi tersebut. Media *online* diragukan dari sisi kredibilitas mengingat orang yang tidak memiliki keterampilan menulis (jurnalistik) yang memadai pun bisa mempublikasikan informasinya. Kredibilitas tinggi umumnya

dimiliki media *online* yang dikelola oleh lembaga pers yang juga menerbitkan edisi cetak atau elektronik. Dibandingkan dengan media *online*, media cetak hadir di tengah pembacanya melalui proses yang rumit dan melalui banyak tangan, serta beberapa langkah penyuntingan. Namun berkat kerumitan itu pula, hasilnya lebih kredibel dan akurat dibandingkan media *online*. (Syamsul M.Romli, 2014a)

Secara umum wartawan dalam menulis berita tidak terlepas dari kemampuan individu dalam melihat suatu nilai dalam beritanya. Meski penulisan berita dengan mengacu pada kode etik jurnalistik, tetapi kemampuan individu ini mempengaruhi bagaimana suatu peristiwa disampaikan dalam sebuah berita. Sudut pandang atau framing berita antar media massa biasanya selalu berbeda-beda walaupun peristiwa yang diliput sama. *Angle* berita biasanya diambil dari nilai terpenting dari sebuah peristiwa atau informasi yang akan disajikan. Namun demikian, setiap media pasti memiliki kekhasan tersendiri yang kemudian diikuti oleh setiap wartawannya. Yang dimaksud adalah bukan mengendalikan wartawan melainkan kekhasan suatu media akan tercermin dari setiap berita yang dibuat oleh wartawan. Karakteristik atau kekhasan media serta sudut pandang wartawan inilah yang kemudian mempengaruhi bagaimana sebuah peristiwa disampaikan dalam berita.

Sobur (2002:161) menjelaskan bahwa *framing* merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan pada aspek tertentu. Penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian diksi atau kata, kalimat, gambar atau

foto, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak. Dalam proses membingkai berita, media mempunyai awak yang memegang peran penting yaitu wartawan dan pimpinan redaksi. Namun wartawan dianggap sebagai ujung tombak dalam mencari, menyusun dan menyiarkan berita. Perannya sebagai *gatekeeper* dari pesan-pesan yang diberitakan membuat media massa (televisi, koran, radio, internet) menjadi hidup dan dinamis. Besarnya perhatian dan minat wartawan terhadap satu issue/peristiwa akan mempengaruhi bagaimana caranya ia memberitakan. Perhatian dan minat yang besar disertai dengan *skill* menulis yang baik, tentu saja akan menghasilkan sebuah tulisan/berita yang hidup dan dinamis.

Kompas.com dan jawapos.com merupakan media berskala nasional yang sering disebut sebagai kompetitor dalam setiap pemberitaan hingga pengembangan bisnis media. Menganalisa berita dari kedua media ini dalam isu berita yang sama cukup menarik untuk melihat bagaimana sudut pandang kedua mereka dalam menyajikannya. Apalagi dalam masa pandemi 2021 kedua media ini memiliki banyak isu pemberitaan yang sama. Situasi covid-19 yang berdampak begitu besar membuat pemerintah banyak mengucurkan anggaran khususnya dari Kementerian Sosial (Kemensos) melalui program bantuan sosial (bansos). Pandemi yang menyebabkan krisis ekonomi tersebut belum pernah terjadi sebelumnya (*unprecedented*), yang menciptakan situasi penuh ketidakpastian di masyarakat. Situasi seperti itu mendorong munculnya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki seluruh sistem bansos. Pembuat kewenangan juga harus beraksi cepat terhadap kebingungan sosial masyarakat. Kedua hal tersebut hanya dapat dicapai jika terdapat mekanisme koordinasi dan sinkronisasi yang melibatkan aktor-aktor

terkait di berbagai tingkatan pemerintahan. Dalam berbagai laporannya, Kemensos menitikberatkan pada masalah teknis pemberian bantuan pendapatan di bawah tanggung jawabnya sendiri. Terkait dengan koordinasi bantuan pendapatan, Kemensos memiliki kewenangan nyata terkait pelaksanaan, pengawasan dan bimbingan teknis yang diatur dalam Perpres No. 68 Tahun 2019 dan Perpres No.6 Tahun 2015 tentang Kementerian Sosial.

Kemensos meluncurkan program bantuan pangan seperti sembako melalui BRI, yaitu program sembako senilai Rp9,56 triliun untuk 10,7 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Sementara itu, BRI menyalurkan Rp 7,97 triliun kepada 3,7 juta keluarga untuk PKH. Padahal, jumlah bantuan yang BRI salurkan untuk setiap layanan rata-rata lebih dari 95 persen dari target. Lantas bagaimana model media yang mempublikasikan angka ini, apakah mendukung atau terbuka dan netral. Kedua media ini memiliki beberapa perbedaan dalam hal membingkai berita tersebut mengingat bahwa memang setiap media memiliki ideologinya masing-masing. Kompas.com pada pemberitaan tersebut memuat penekanan pada bagian teras berita, yaitu kinerja BRI dalam kerjasama dengan kemensos, di tubuh berita juga terdapat beberapa penekanan lain yang menitik beratkan kredibilitas dari BRI sendiri yang tidak dimuat dalam Jawapos.com.

ADVERTORIAL

Percepat Pemulihan Ekonomi, BRI Salurkan Bansos kepada 10,7 Juta KPM dan 3,7 Juta Keluarga

Kompas.com - 31/08/2021, 20:14 WIB

TERPOPULER

1. Uang Logam Besi Dinalar hingga Rp 750.000, Ini Daftar dan Syaratnya
Dibaca 66.674 kali
2. Puluan Sopri Truk Berahan 3 Bulan Menunggu Kapal, Jual Cincin Kuning dan Tejur Ayam
Dibaca 23.559 kali
3. Respons Bank BUKU/Isol Kemarahan Risma Terkait Penyaluran Bansos
Dibaca 21.379 kali
4. Viral Video Deski-deski Coki Padiada Damengan Polisi, Sikapnya Jari Berotot
Dibaca 20.454 kali
5. 'Penghasilannya Cuma Rp 2,5 Juta Disuruh Beli Seragam Rp

KOMPAS.com – PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI senantiasa mendukung upaya Kementerian Sosial (Kemensos) dalam percepatan penyaluran bantuan sosial (bansos) untuk masyarakat yang membutuhkan.

Adapun bansos tersebut disalurkan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Sembako.

Sampai Senin (23/8/2021), BRI telah menyalurkan Program Sembako senilai Rp 9,56 triliun untuk 10,7 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Sementara, untuk PKH, BRI telah menyalurkan senilai Rp 7,97 triliun kepada 3,7 juta keluarga. Bahkan, angka bansos yang disalurkan BRI pada setiap tiap penyaluran rata-rata di atas 95 persen dari target yang ditetapkan.

Untuk diketahui, BRI melakukan penyaluran bansos ke seluruh wilayah Indonesia hingga pelosok kota dan kabupaten. Hal ini sesuai instruksi Kemensos kepada BRI untuk memberikan bansos kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Direktur Bisnis Mikro BRI Supari mencontohkan penyaluran bansos di wilayah Pekanbaru. Sampai Agustus 2021, perwakilan BRI di wilayah Pekanbaru telah menyalurkan bantuan untuk Program Sembako kepada 73.411 KPM. Sementara, untuk PKH, BRI telah menyalurkan bantuan kepada 26.629 KPM.

Tak hanya itu, tingkat pemanfaatan bansos melalui BRI di Provinsi Riau juga tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan penyaluran Program Sembako yang mencapai 91,22 persen dan PKH mencapai 97,08 persen dari target.

Supari mengatakan, BRI terus berupaya menyalurkan bansos dengan cepat dan tepat. Pasalnya, bantuan ini merupakan salah satu upaya stimulus pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi nasional.

Gambar 1.1 Laman Berita Kompas.com (Kompas.com, 2021)

33°C
Rabu, 21 Sep 2021

rs radarsurabaya.id

Jawapos.com | NEWS | BERITA DAERAH | EVENTS | HUKUM & KRIMINAL | EKONOMI | POLITIK | SPORTS/ENTERTAINMENT | FEATURES | BUDHAYA KOTA LAMA | LIFESTYLE | GALLERY | MORE

Home > Ekonomi

Percepat Pemulihan Ekonomi, BRI Salurkan Bansos Sembako ke 10,7 Juta KPM dan PKH 3,7 Juta Keluarga

31 Agustus 2021, 16:17:18 WIB | Kompas.com | 10.700.000

1. GET RID OF BELLY FAT FAST

2. BEST VITAMINS FOR MEMORY

3. BANK OWNED CARS FOR SALE

4. BEST VITAMINS FOR HAIR GROWTH

JAKARTA – Komitmen dalam mendukung penyaluran bantuan sosial yang dicanangkan oleh Kementerian Sosial RI terus dilakukan oleh BRI. Bantuan sosial tersebut disalurkan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Sembako. Tercatat hingga 23 Agustus 2021, BRI telah menyalurkan Rp 9,56 triliun untuk Program Sembako kepada 10,7 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Sementara itu untuk PKH, BRI telah menyalurkan Rp 7,97 triliun kepada 3,7 juta keluarga. Angka penyaluran bansos yang disalurkan BRI tersebut disetiap tahap penyalurannya rata-rata diatas 95%.

Penyaluran bantuan sosial oleh BRI dilakukan ke seluruh wilayah Indonesia hingga pelosok sesuai penugasan kota/kabupaten oleh Kementerian Sosial kepada BRI. Direktur Bisnis Mikro BRI Supari mengambil contoh penyaluran bantuan sosial di wilayah Pekanbaru, dimana hingga Agustus 2021, BRI Wilayah Pekanbaru telah menyalurkan bantuan untuk Program Sembako ke 73.411 KPM sedangkan untuk PKH sebanyak 26.629 KPM. Tingkat pemanfaatan bantuan sosial melalui BRI di Propinsi Riau sudah sangat baik dimana Sembako mencapai 91,22% dan PKH mencapai 97,08%.

Gambar 1.2 Laman Berita Jawapos.com (Wijayanto, 2021)

Berangkat dari hal tersebut, peneliti ingin mengangkat pemberitaan terkait bantuan sosial yang di berikan oleh pemerintah melalui tangan BRI ini, karena pemerintah selama ini mengalami kesulitan. Penyaluran bansos selama ini sering mengalami permasalahan mulai dari ketidakefektifan dalam sosialisasi maupun soal penyaluran yang tidak sesuai ketentuan. Peneliti akan mencoba mencari tahu bagaimana dua portal berita *online*, Jawapos.com dan Kompas.com dalam membongkai berita tersebut.

1.2. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Batasan masalah tersebut berfokus kepada menganalisis berita dari dua portal berita *online* yaitu Jawapos.com dan Kompas.com mengenai penyaluran bantuan sosial yang dilakukan oleh Kemensos melalui tangan bank BRI. Adapun bantuan sosial tersebut merupakan kewajiban dari pemerintah guna mempercepat pemulihan ekonomi masyarakat Indonesia akibat pandemi covid-19.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pembingkaiian berita penyaluran bansos yang dilakukan Kemensos melalui BRI oleh Jawapos.com dan Kompas.com?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembingkaiian berita penyaluran bansos yang dilakukan Kemensos melalui BRI oleh Jawapos.com dan Kompas.com.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini memperluas dan memajukan perkembangan penelitian komunikasi, khususnya dalam analisis *framing*. Melalui kajian ini, peneliti berharap dapat mempelajari strategi-strategi yang digunakan media untuk membentuk realitas sosial terhadap berita atau topik terkait penyaluran bantuan sosial oleh Kementerian Sosial melalui BRI di era Covid-19.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang artinya bermanfaat bagi lembaga maupun masyarakat. Bisa berupa pemecahan masalah sosial dan bahan evaluasi bagi jurnalis maupun media *online* dalam penyampaian dan *framing* berita.